

TESIS

**REVITALISASI INFRASTRUKTUR TAMAN WISATA
AIK BUKAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

BAIQ EMILIA PERMATA DEWI

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

TESIS

**REVITALISASI INFRASTRUKTUR TAMAN WISATA
AIK BUKAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**BAIQ EMILIA PERMATA DEWI
NIM: 2215885001**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI
Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali –
80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI
Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali –
80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Emilia Permata Dewi
NIM : 2215885001
Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul:” Revitalisasi Infrastruktur Taman Wisata Aik Bukak Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah “benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 8 Agustus, 2024
Yang membuat pernyataan,


Baiq Emilia Permata Dewi

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

BAIQ EMILIA PERMATA DEWI
NIM: 2215885001

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024

TESIS

**REVITALISASI INFRASTRUKTUR TAMAN WISATA
AIK BUKAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

Diajukan Oleh:

**BAIQ EMILIA PERMATA DEWI
NIM: 2215885001**

TESIS

**REVITALISASI INFRASTRUKTUR TAMAN WISATA
AIK BUKAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BERKELANJUTAN
DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Diajukan Oleh:

**BAIQ EMILIA PERMATA DEWI
NIM: 2215885001**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. I Putu Astawa, S.E., M.M
NIP. 196609201990031002

Pembimbing II,



Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par
NIP. 196405251990032001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata,



Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par.,M.Par
NIP. 198409082008122004

Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata
Program Magister Terapan,



Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par
NIP. 196405251990032001

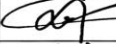

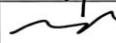
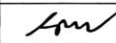

TESIS RISET TERAPAN

**REVITALISASI INFRASTRUKTUR TAMAN WISATA
AIK BUKAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN
LOMBOK TENGAH**

TESIS RISET TERAPAN

**REVITALISASI INFRASTRUKTUR TAMAN WISATA
AIK BUKAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BERKELANJUTAN
DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:
04791/PL8/TU.01.04/2024 dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:
Hari Kamis, Tanggal 8, Bulan Agustus, Tahun 2024

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. I Putu Astawa, S.E., M.M NIP. 196609201990031002	
Anggota	Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par NIP. 196405251990032001	
Anggota	Dr. I Gede Mudana, M. Si NIP:196412021990111001	
Anggota	Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M. Par NIP: 196510202000031001	
Anggota	Ahmad., S. Pd, M.Tr. Par Praktisi/Industry	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata,
Politeknik Negeri Bali


Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par, M.par
NIP. 198409082008122004

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis penelitian yang berjudul “Revitalisasi Infrastruktur Taman Wisata Aik Bukak Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah”.

Tujuan tesis penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat penyusunan thesis yang merupakan syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 Magister Terapan Pariwisata (M.Tr. Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan di Politeknik Negeri Bali.

Dalam menyusun tesis penelitian ini, banyak kendala yang dihadapi akibat terbatasnya pengetahuan ataupun sumber-sumber yang menunjang penulis miliki, namun berkat adanya bimbingan dan dukungan yang positif dari berbagai pihak, tesis penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Rasa terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. I Putu Astawa, S.E., M.M selaku pembimbing I tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par selaku Pembimbing II tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
3. I Nyoman Abdi, S.E., M. eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Politeknik Negeri Bali.

4. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par.,M.Par selaku Ketua Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis penelitian ini.
5. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni,M.Par, selaku Ketua Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tesis penelitian ini.
6. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan ridho secara emosional, waktu, dan materi. Sehingga penulis dapat berkesempatan menimba ilmu di Politeknik Negeri Bali.
7. Segenap dosen pengampu mata kuliah yang telah berjasa dalam membagikan ilmu pengetahuan serta memberikan bantuan yang sangat berharga selama perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
8. Pihak Pemangku Kepentingan dan seluruh manajemen yang telah bersedia memberikan izin, menjadi responden, serta meluangkan waktu sehubungan dengan proses pengumpulan data penelitian.
9. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah banyak memberikan dukungan terhadap proses penyelesaian tesis penelitian ini.

Penulis menyadari tesis penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Badung, Agustus, 2024

Baiq Emilia Permata Dewi

DAFTAR ISI

TESIS	i
TESIS	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
TESIS	v
TESIS RISET TERAPAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Konsep	15
2.2.1 Revitalisasi	15
2.2.2 Daya Tarik Wisata	17
2.2.3 Pembangunan Infrastruktur	20
2.3 Landasan Teoretis	22
2.3.1 Sustainable Tourism	22
2.3.2 Teori Triple Bottom Line	24

2.4 Penelitian Sebelumnya	27
2.5 Kerangka Penelitian	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Design Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1 Jenis Data	33
3.3.2 Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV.....	40
GAMBARAN UMUM AIK BUKAK	40
4.1 Lokasi	40
4.2 Produk	42
4.3 Struktur Organisasi.....	44
BAB V	49
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	49
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
5.1.1 Kondisi Infrastruktur Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi di Taman Wisata Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.	49
5.1.2 Implikasi Revitalisasi Infrastruktur Yang Berfokus Pada Pariwisata Berlanjutan di Taman Wisata Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.	61
5.2 Output Penelitian Terapan : Implikasi Revitalisasi Yang Berfokus Pada Keberlanjutan Untuk Taman Wisata Aik Bukak di Masa Depan.	73
BAB VI.....	79
SIMPULAN DAN SARAN	79
6.1 Simpulan.....	79
6.2 Rekomendasi	80
REFERENSI.....	83
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 5.1 Perbandingan Kondisi Infrastruktur Taman Wisata Aik Bukak Sebelum dan Sesudah Revitalisasi	59
Tabel 5.2 Data Pendapatan Asli Daerah dan kunjungan taman wisata Aik Bukak	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Amenitas Taman wisata Aik bukak Sebelum di Revitalisasi.....	4
Gambar 3. 1 Lokasi Taman wisata Aik Bukak	33
Gambar 3.2 Tahapan Analisis Data.	37
Gambar 4.1 Lokasi Wisata Aik Bukak.	41
Gambar 4.2 Pemandian Aik Bukak	43
Gambar 4.3 Camping Ground Aik Bukak	44
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Taman Wisata Aik Bukak	45
Gambar 5.1 Fasilitas taman wisata Aik Bukak.....	51
Gambar 5.2 Fasilitas Pejalan Kaki Taman Wisata Aik Bukak	51
Gambar 5.3 Fasilitas Kolam Renang Taman Wisata Aik Bukak	52
Gambar 5.4 Kondisi sekitar Taman Wisata Aik Bukak	53
Gambar 5.5 Kondisi Fasilitas Taman Wisata Aik Bukak	54
Gambar 5.6 Akses setelah Revitalisasi.....	57
Gambar 5.7 Kolam Renang Dewasa dan anak-anak Setelah Revitalisasi.....	58
Gambar 5.8 Kondisi Sekitar Taman Wiasata setelah Revitalisasi	59
Gambar 5.9 Wawancara Penulis dengan UMKM	64
Gambar 5.10 Wawancara Penulis dengan Kabid Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah pada tanggal 24 Mei tahun 2024.....	65
Gambar 5.11 Wawancara Penulis dengan Ketua Pokdarwis Desa.	66
Gambar 5.12 Wawancara Penulis dengan Pelaku UMKM di Taman Wisata Aik Bukak.....	68
Gambar 5.13 Wawancara Penulis Dengan Tokoh Masyarakat di Kawasan Taman Wisata Aik Bukak pada tanggal 25 Mei 2024.	69
Gambar 5.14 Implikasi Revitalisasi Taman Wisata Aik Bukak	73

Gambar 5.15 Diskusi Kelompok Terarah dengan Key informan dan Narasumber.

.....76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	88
Lampiran 2 Daftar Informan	89
Lampiran 3 Daftar Peserta FGD.....	90
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	91

**REVITALISATION OF TOURISM PARK INFRASTRUCTURE
AIK BUKAK AS A SUSTAINABLE TOURIST ATTRACTION
IN CENTRAL LOMBOK DISTRICT**

Baiq Emilia Permata
NIM: 22158885001

ABSTRACT

This research focuses on the revitalisation of Aik Bukak Tourism Park in Batukliang Utara Sub-district, Central Lombok Regency, using a sustainable tourism approach. This revitalisation is designed to increase tourism attractiveness, support the welfare of local communities, and preserve the environment. This research used a qualitative method with a descriptive approach, involving in-depth interviews with various stakeholders as well as direct observation in the field to evaluate the impact of revitalisation. The data collected was then analysed based on the Triple Bottom Line (TBL) theory that integrates economic, social, and environmental aspects. The results showed that revitalisation successfully improved infrastructure and public facilities, which had a positive impact on the number of tourist visits and local revenue. Empowerment of local communities through training and involvement in the management of tourist destinations also contributed to improved social welfare and economic independence. On the other hand, environmental conservation efforts are carried out through reforestation programmes, more efficient waste management, and the application of ecotourism principles. This revitalisation implikasi is expected to be a reference for other tourist destinations that have similar characteristics, with a focus on long-term sustainability. The implementation of this implikasi shows that tourism can be a significant economic driver, as well as a tool for social empowerment and environmental conservation simultaneously.

Keywords: Revitalisation, Sustainable Tourism, Triple Bottom Line, Aik Bukak, Central Lombok.

**REVITALISASI INFRASTRUKTUR TAMAN WISATA
AIK BUKAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Baiq Emilia Permata
NIM: 22158885001

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada revitalisasi Taman Wisata Aik Bukak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan. Revitalisasi ini dirancang untuk meningkatkan daya tarik wisata, mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan serta observasi langsung di lapangan untuk mengevaluasi dampak revitalisasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan teori Triple Bottom Line (TBL) yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi berhasil meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum, yang berdampak positif pada jumlah kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan keterlibatan dalam pengelolaan destinasi wisata juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi. Di sisi lain, upaya pelestarian lingkungan dilakukan melalui program reboisasi, pengelolaan limbah yang lebih efisien, serta penerapan prinsip ekowisata. Implikasi revitalisasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi destinasi wisata lain yang memiliki karakteristik serupa, dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang. Implementasi implikasi ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang signifikan, sekaligus alat untuk pemberdayaan sosial dan pelestarian lingkungan secara bersamaan.

Kata kunci: Revitalisasi, Pariwisata Berkelanjutan, Triple Bottom Line, Aik Bukak, Lombok Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu komponen kunci yang memicu pertumbuhan ekonomi di hampir seluruh negara di dunia (Simanjuntak et al., 2023). Sektor ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global dan menggerakkan hampir 700 juta orang di seluruh dunia (Kusni et al., 2013). Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata mengalami pertumbuhan yang luar biasa karena banyak pengunjung mencari tempat untuk bersantai dan melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan objek wisata yang beragam, mulai dari pesisir pantai hingga puncak gunung. Indonesia sendiri memiliki keberagaman destinasi wisata yang luar biasa, dengan kekayaan destinasi wisata yang mencakup budaya (culture tourism), alam (natural tourism), dan buatan manusia (man-made tourism) (Hariyanto, 2016) .

Indonesia, yang terdiri dari 38 provinsi, memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Setiap suku dan wilayah menampilkan keragaman budaya yang unik, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, asal-usul daerah, dan latar belakang sejarahnya masing-masing. Keberagaman ini menciptakan mozaik tradisi, adat istiadat, dan seni yang mempesona, memberikan Indonesia daya tarik yang khas sebagai destinasi wisata yang kaya akan budaya.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah Nusa Tenggara Barat (NTB). Pesona NTB tidak hanya terletak pada keragaman budayanya, tetapi juga pada kekayaan alamnya yang mengagumkan. Dari puncak Gunung Rinjani yang megah hingga pantai eksotis di Sumbawa, setiap sudut NTB menawarkan keindahan alam yang memukau. Alam yang subur dan keindahan pantainya menjadi latar yang sempurna bagi berbagai festival budaya yang menarik minat baik penjelajah alam maupun penggemar keanekaragaman budaya.

Lombok Tengah, sebuah kabupaten di Pulau Lombok, merupakan bagian dari NTB yang memiliki potensi wisata yang besar. Dengan keindahan alamnya yang memukau, Lombok Tengah menawarkan destinasi wisata yang beragam, mulai dari perbukitan hijau, pantai pasir putih yang menawan, hingga kawasan pegunungan yang memikat. Kabupaten ini menjadi surga bagi para penggemar alam dan penikmat keindahan laut, dengan beberapa objek wisata terkenal seperti Pantai Kuta Lombok, Pantai Tanjung Aan, Gunung Rinjani, dan Taman Wisata Aik Bukak. Di antara destinasi tersebut, Taman Wisata Aik Bukak memiliki akar sejarah yang dalam.

Taman Wisata Aik Bukak, atau Pemandian Aik Bukak, telah ada sejak zaman kolonial Belanda dan digunakan sebagai markas pasukan serta tempat persembunyian. Pada masa itu, tempat ini bahkan dikenal dengan sebutan "Aik Tutup" karena mata airnya hanya diperuntukkan bagi orang Belanda. Pada tahun 1970 dan 1977, taman wisata ini menjalani renovasi signifikan oleh pemerintah setempat, yang menghidupkan kembali warisan bersejarahnya (gomandalika.com).

sebelum dilakukan revitalisasi, kondisi fasilitas umum di Taman Wisata Aik Bukak sangat memprihatinkan. Banyak amenities yang rusak, mulai dari tempat peribadatan hingga toilet. Kondisi tersebut mengganggu kenyamanan wisatawan dan berdampak negatif pada citra destinasi serta kunjungan wisatawan kembali. Dampak ini juga dirasakan pada pendapatan destinasi tersebut. Alasan pertama untuk melakukan revitalisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang terus meningkat. Peningkatan amenities pariwisata, termasuk pembangunan sarana-prasarana penunjang seperti toilet, jalur pejalan kaki, gazebo, dan rehabilitasi kolam, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan memenuhi kebutuhan dasar pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, memberikan pengalaman positif yang dapat mendorong mereka untuk kembali berkunjung.

Di tengah tantangan yang dihadapi Taman Wisata Aik Bukak, terdapat potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki sejarah panjang dan keunikan alam, Aik Bukak tidak hanya menawarkan pengalaman wisata alam yang menenangkan, tetapi juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi ini dapat dijadikan modal penting dalam upaya meningkatkan daya saing destinasi wisata di Lombok Tengah, khususnya dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Selain revitalisasi infrastruktur, perlu juga dipertimbangkan pengembangan program-program wisata berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Dengan demikian, Aik Bukak dapat menjadi implikasi destinasi wisata yang tidak

hanya menarik secara visual, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dan melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah yang ada.

Selain itu, revitalisasi infrastruktur akan menciptakan daya tarik visual yang lebih baik untuk destinasi wisata Aik Bukak. Pembenahan tampilan akan membuat Aik Bukak lebih menarik dan memikat wisatawan. Pengembangan infrastruktur juga mencakup perbaikan jalur pejalan kaki, yang tidak hanya mempermudah akses namun juga menambah daya tarik tempat wisata.



Gambar 1.1 Amenitas Taman wisata Aik bukak Sebelum di Revitalisasi.
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024.

Taman Wisata Aik Bukak, sebuah destinasi alam yang memukau di Kecamatan Batukliang Utara. Meskipun memiliki daya tarik alam yang luar biasa, Aik Bukak menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan daya

tariknya, sementara sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Perencanaan yang baik pada kawasan wisata ini dapat dilakukan dengan menerapkan konsep keberlanjutan (sustainable tourism) Dalam merencanakan revitalisasi Aik Bukak dengan fokus pada infrastruktur, perencanaan harus dikonsepsikan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan pariwisata. Proyek revitalisasi ini harus melibatkan peningkatan dan pengembangan infrastruktur yang tidak hanya memperbaiki aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Meskipun revitalisasi infrastruktur di Aik Bukak tampak menjanjikan, implementasinya tidak bebas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa revitalisasi ini benar-benar sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tidak hanya berfokus pada peningkatan fisik semata. Ada risiko bahwa tanpa perencanaan yang matang, revitalisasi ini justru dapat membawa dampak negatif, seperti degradasi lingkungan atau marginalisasi komunitas lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan yang holistik, di mana setiap langkah dalam proses revitalisasi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal. Kajian mendalam dan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, ahli lingkungan, dan pelaku industri pariwisata, diperlukan untuk memastikan bahwa revitalisasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang kawasan ini.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kerusakan infrastruktur, keterbatasan aksesibilitas, kurangnya partisipasi masyarakat lokal, dan kepedulian

terhadap keberlanjutan menjadi tantangan utama. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Aik Bukak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta promosi yang kurang efektif. Banyak fasilitas umum yang rusak, seperti toilet, tempat peribadatan, dan area bermain. Kondisi ini mengurangi kenyamanan wisatawan dan berdampak negatif pada citra destinasi. Akses menuju destinasi ini kurang memadai, sehingga menyulitkan wisatawan untuk mencapai lokasi dengan mudah. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi ini juga masih minim, sehingga manfaat ekonomi yang diterima belum optimal

Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas, memperbaiki aksesibilitas, mendorong partisipasi masyarakat lokal, dan menerapkan prinsip keberlanjutan. Perbaikan dan penambahan fasilitas umum seperti toilet, gazebo, dan jalur pejalan kaki ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pembangunan dan perbaikan jalan menuju destinasi dimaksudkan untuk memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan destinasi penting untuk memastikan manfaat ekonomi yang lebih merata. Selain itu, penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan dan teknologi hijau bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi energi.

Penelitian terapan ini dilakukan karena referensi penelitian terdahulu mengenai revitalisasi infrastruktur taman wisata diantaranya oleh Rabbani, (2018) judul “Revitalisasi pariwisata dengan pendekatan human behavior” selanjutnya oleh Andini, (2011) Judul “Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota

Surakarta” dan yang ketiga oleh Jatun Nadrati et al., (2023) dengan judul “Revitalisasi Kawasan Wisata Air Terjun Tiu Ngumbak di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara Melalui Branding Media”. Meskipun sudah ada berbagai penelitian yang membahas pariwisata berkelanjutan dan pentingnya infrastruktur dalam mendukung destinasi wisata, masih ada kekurangan dalam studi yang secara khusus mengeksplorasi dampak revitalisasi infrastruktur terhadap keberlanjutan pariwisata di destinasi dengan sejarah dan karakteristik seperti Taman Wisata Aik Bukak. Belum ada penelitian terapan yang mengintegrasikan konsep keberlanjutan secara holistik dengan partisipasi masyarakat lokal dalam proses revitalisasi di konteks ini. Selain itu, penelitian yang ada juga masih terbatas dalam mengkaji secara mendalam hubungan antara peningkatan infrastruktur, kenyamanan wisatawan, dan pertumbuhan ekonomi lokal di destinasi-destinasi serupa.

Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan pendekatan baru yang menggabungkan perencanaan infrastruktur berkelanjutan, partisipasi masyarakat lokal, dan upaya untuk meningkatkan citra dan daya tarik visual daya tarik wisata. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap literatur pariwisata berkelanjutan dan memberikan wawasan praktis yang dapat diaplikasikan dalam konteks revitalisasi daya tarik wisata lainnya di Indonesia.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perencanaan revitalisasi infrastruktur Aik Bukak, kawasan wisata ini dapat menjadi destinasi yang tidak hanya modern dan efisien, tetapi juga ramah lingkungan, inklusif, dan memberdayakan masyarakat lokal. Konsep keberlanjutan menekankan pentingnya

berbagai jenis modal dalam bisnis pariwisata. Selain modal finansial, modal sumber daya alam juga merupakan aspek yang sangat penting (Moscardo & Murphy, 2014). Perencanaan kawasan wisata yang baik menurut Gunn, (1994) adalah dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat ekonomi, melindungi dan peka terhadap lingkungan, serta terintegrasi dengan komunitas setempat dengan meminimalkan dampak negatif. Perencanaan kawasan wisata berkelanjutan mencakup tiga komponen penting yaitu wisatawan, masyarakat lokal, dan sumber daya kawasan (Ross dan Wall 1999).

Hubungan antara infrastruktur dan pariwisata berkelanjutan sangat penting dan kompleks. Infrastruktur yang baik dapat mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengalaman wisata yang positif, sambil memperhatikan dampak terhadap lingkungan dan budaya lokal. Infrastruktur destinasi wisata merupakan sumber daya alam dan buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan, sehingga diperlukan kajian secara detail tentang kesiapan infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada pada destinasi wisata (Dalimunthe 2020).

Revitalisasi infrastruktur di Aik Bukak dilakukan untuk menata, memperindah, dan meningkatkan tampilan destinasi wisata tersebut. Tujuan utamanya adalah meningkatkan minat kunjungan sehingga Aik Bukak, yang merupakan objek wisata legendaris di Kabupaten Lombok Tengah, dapat memberikan kontribusi optimal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada upaya revitalisasi Taman Wisata Aik Bukak dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana perencanaan dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dapat meningkatkan kualitas fasilitas, aksesibilitas, dan partisipasi masyarakat lokal, serta meminimalkan dampak lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai dampak revitalisasi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kondisi infrastruktur sebelum dan sesudah revitalisasi di Taman Wisata Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah?
- b. Bagaimana rancangan implikasi revitalisasi infrastruktur yang berfokus pada pariwisata berkelanjutan di Taman Wisata Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menyusun rekomendasi arah revitalisasi infrastruktur untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi Dinas Pariwisata Lombok Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi infrastruktur sebelum dan sesudah revitalisasi di Taman Wisata Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk merancang implikasi revitalisasi yang berfokus pada keberlanjutan untuk Taman Wisata Aik Bukak di masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih komprehensif tentang pariwisata berkelanjutan dan destinasi yang berkelanjutan di Lombok Tengah.
- b. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini memberikan manfaat bagi Masyarakat akademik terkait dengan implikasi destinasi pariwisata berkelanjutan.
 - b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.
 - c) Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan industri pariwisata, khususnya di Lombok Tengah atau dalam konteks yang diteliti, dengan memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing dalam pasar pariwisata.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penerapan implikasi revitalisasi infrastruktur di Taman Wisata Aik Bukak terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, revitalisasi ini berhasil merancang dan mengimplementasikan strategi yang komprehensif.

Pada tahap awal revitalisasi, perbaikan infrastruktur utama seperti jalan akses, fasilitas umum, dan area rekreasi difokuskan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan pengunjung. Langkah ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang memperkuat dimensi ekonomi dari prinsip Triple Bottom Line (TBL). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal juga didorong melalui revitalisasi ini, menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam aspek sosial, implikasi revitalisasi ini menekankan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pelibatan masyarakat dalam

pengelolaan taman wisata serta program pelatihan yang berkesinambungan telah meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, aspek lingkungan juga mendapatkan perhatian serius melalui program reboisasi, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan penerapan konsep ekowisata yang memastikan kelestarian lingkungan jangka panjang. Dengan pendekatan yang holistik ini, revitalisasi Taman Wisata Aik Bukak tidak hanya meningkatkan profitabilitas dan daya saing sebagai destinasi wisata, tetapi juga memperkuat reputasinya sebagai destinasi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Keberhasilan penerapan implikasi revitalisasi ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang tepat dan implementasi yang konsisten, pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang signifikan sekaligus alat untuk pemberdayaan sosial dan pelestarian lingkungan. Implikasi revitalisasi ini dapat diterapkan di destinasi wisata lainnya, baik di Lombok, di Indonesia, maupun di seluruh dunia, sepanjang kondisi operasionalnya serupa. Dengan fokus pada keberlanjutan, implikasi ini tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan destinasi wisata tetapi juga menjadi strategi penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan secara lebih luas.

6.2 Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program revitalisasi Taman Wisata Aik Bukak di masa mendatang:

1. Kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, diharapkan untuk menyediakan pelatihan berkala kepada masyarakat lokal dan pengelola taman dalam upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, termasuk praktik terbaik dalam pelestarian lingkungan dan manajemen pariwisata.
2. Kepada pihak pengelola Taman Wisata Aik Bukak, diharapkan untuk meningkatkan kolaborasi dengan komunitas lokal dan pelaku UMKM untuk menciptakan produk wisata yang lebih beragam dan menarik, serta mempromosikan kegiatan ekowisata yang dapat memberikan nilai tambah bagi pengunjung.
3. Kepada pihak Dinas Pariwisata dan pengelola taman, diharapkan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap dampak revitalisasi yang telah dilakukan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang telah diterapkan berjalan efektif dan mencapai tujuan keberlanjutan.
4. Kepada pihak pengelola Taman Wisata Aik Bukak, diharapkan untuk menetapkan kebijakan internal yang lebih ketat mengenai pengelolaan limbah dan konservasi lingkungan di area wisata, serta memastikan bahwa semua petugas dan pengunjung memahami dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.
5. Kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, diharapkan untuk terus mengembangkan strategi promosi yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional, dengan

menonjolkan nilai-nilai keberlanjutan dan keunikan budaya lokal yang ada di Taman Wisata Aik Bukak.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, Taman Wisata Aik Bukak dapat terus meningkatkan daya tarik wisata, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat kontribusi mereka terhadap pelestarian lingkungan, sambil tetap mempertahankan standar layanan yang tinggi bagi para pengunjung.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Andini, D. (2011). *Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta*.
- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Becken, S., & Hay, J. E. (2007). *Tourism and Climate Change*. Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781845410681>
- Bulchand-Gidumal, J. (2022). Journal of Destination Marketing & Management. *Journal of Destination Marketing & Management*, 23, 100689.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Dimitriou, H. T. (2011). Transport and city development: understanding the fundamentals. In *Urban Transport in the Developing World*. Edward Elgar Publishing.
- Elkington, J. (1997a). *Cannibals With Forks. The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Elkington, J. (1997b). The triple bottom line for 21st century business. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136.
- Eraku, S. S., Pambudi, Moch. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20003>
- Fan, Y., & Fang, C. (2020). Circular economy development in China-current situation, evaluation and policy implications. *Environmental Impact Assessment Review*, 84, 106441.

- Firdausyah, A. G. (2020). Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang. *Riptek*, 15(1), 17–27.
- Gretzel, U. (2022). The Smart DMO: A new step in the digital transformation of destination management organizations. *European Journal of Tourism Research*, 30, 3002.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 214–222.
- Hasanah, H. (2016). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, & Wiwiek Rindayati. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN*, 8(1), 43–61.
<https://doi.org/10.29244/jekp.8.1.2019.43-61>
- Hikam. Adha Muhammad. (2023). ANALISIS MASTERPLAN PANTAI DEWARUCI KABUPATEN PURWOREJO DITINJAU DARI TEORI PARIWISATA BERKELANJUTAN. *UGM*.
- Holcomb, J. L., Upchurch, R. S., & Okumus, F. (2007). Corporate social responsibility: what are top hotel companies reporting? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Jailani, M. S., & Sulthan Thaha Saifuddin. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Jatun Nadrati, B., Umam, I., Englandines, N., Aqobah, J., Yulianto, N., Handayani, S., Safta, L., Shalehah, atun, Umami, T., Arasy, G., Yoga Prapto Pratama, G., Komang Damar Jaya, I., Author, C., & Studi Agroekoteknologi, P. (2023). Revitalisasi Kawasan Wisata Air Terjun Tiu Ngumbak Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara Melalui Branding Media. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3).
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i3.4990>
- Jauhar. (2021). REVITALISASI KAWASAN CAGAR BUDAYA DENGAN PENDEKATAN PARIWISATA BERKELANJUTAN, STUDI KASUS: BENTENG TINDOI, KAB. WAKATOBI. *JURNAL ARSITEKTUR ZONASI*, 4(3), 388–398.

- Jovanoviä, S., & Ivana, I. (2016). Infrastructure as important determinant of tourism development in the countries of Southeast Europe. *Ecoforum Journal*, 5(1).
- Kusni, A., Kadir, N., & Nayan, S. (2013). International Tourism Demand in Malaysia by Tourists from OECD Countries: A Panel Data Econometric Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 7, 28–34.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00214-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00214-1)
- Lechner, A. M., Ang, M. L. E., Ooi, J. Y., Azhar, B., Kanai, J. M., Hamel, P., & Sagala, S. (2021). *Urban Biodiversity and Nature-Based Solutions in Southeast Asia*. ISEAS–Yusof Ishak Institute Singapore.
<https://doi.org/10.1355/9789815011210>
- Lerner, M., & Haber, S. (2001). Performance factors of small tourism ventures: The interface of tourism, entrepreneurship and the environment. *Journal of Business Venturing*, 16(1), 77–100.
- Martokusumo, W. (2008). *REVITALISASI SEBUAH PENDEKATAN DALAM PEREMAJAAN KAWASAN*.
- Moscardo, G., & Murphy, L. (2014). There is no such thing as sustainable tourism: Re-conceptualizing tourism as a tool for sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 6(5), 2538–2561.
<https://doi.org/10.3390/su6052538>
- Nilamsari, N. (2014). *MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF* (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Norman, W., & MacDonald, C. (2004). Getting to the bottom of “triple bottom line.” *Business Ethics Quarterly*, 14(2), 243–262.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset .
- Prideaux, B. (2009). *Resort destinations*. Routledge.
- Pudyatmoko, S., Fandeli, C., Martani, W., Konservasi Sumber Daya Hutan, D., Kehutanan, F., Gadjah Mada, U., Ilmu Kehutanan, J., & masuk, N. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Local Communities Participation in Ecotourism Development HASIL PENELITIAN Riwayat Naskah. In *Jurnal Ilmu Kehutanan* (Vol. 14).
<https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>
- RABBANI, S. I. (2018). *REVITALISASI PARIWISATA DENGAN PENDEKATAN HUMAN BEHAVIOR*.
- Rupita, R., Yulianti, Y., Gaffar, Z. H., Rahmaniah, S. E., & Herlan, H. (2021). *COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PELAKSANAAN*

KEBIJAKAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PERBATASAN KALIMANTAN BARAT. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(3), 137–149. <https://doi.org/10.53363/bureau.v1i3.8>

- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Scott, D., & Gössling, S. (2022). A review of research into tourism and climate change-Launching the annals of tourism research curated collection on tourism and climate change. *Annals of Tourism Research*, 95, 103409.
- Sigala, M. (2012). *Social media in travel, tourism, and hospitality: Theory, practice, and cases*. Ashgate Publishing, Ltd.
- Simanjuntak, W. O. R., Emrizal, E., & Darmawan, R. (2023). Perencanaan Dan Pengembangan Produk Wisata Berbasis Karakteristik Wisatawan. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 302. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3436>
- Šimková, E., Kořínková, B., & Obršálová, K. (2023). Environmental Education of Tourists for Sustainable Tourism Development. *Czech Journal of Tourism*, 12(1–2), 1–19. <https://doi.org/10.2478/cjot-2023-0001>
- Slaper, T. F., & Hall, T. J. (2011). The triple bottom line: What is it and how does it work. *Indiana Business Review*, 86(1), 4–8.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Susana, I., Alvi, N. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tataloka*, 19(2), 117. <https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson UK.
- van Niekerk, A. J. (2020). Inclusive economic sustainability: SDGs and global inequality. *Sustainability*, 12(13), 5427.
- Virginia Agow, M., Liando, D. M., Kimbal, A., & Kunci, K. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara 1 Oleh*.

- Weaver, D. B., Moyle, B., & McLennan, C. J. (2022). The citizen within: Positioning local residents for sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(4), 897–914.
- Wondirad, A., Tolkach, D., & King, B. (2020). Stakeholder collaboration as a major factor for sustainable ecotourism development in developing countries. *Tourism Management*, 78, 104024.
- Yasa, I. G. W. M. (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih Dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Pencegahan Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Di Provinsi Bali. *UNUD*.
- Yigitcanlar, T., Degirmenci, K., Butler, L., & Desouza, K. C. (2022). What are the key factors affecting smart city transformation readiness? Evidence from Australian cities. *Cities*, 120, 103434.
- Zainuri, Ach. M. (2018). Revitalisasi Kawasan Pulau Giliyang sebagai Destinasi Wisata Kesehatan di Kabupaten Sumenep. *UMM*, 15(1).
- Zhao, R., Li, X., Wang, Y., Xu, Z., Xiong, M., Jia, Q., & Li, F. (2023). Assessing resilience of sustainability to climate change in China's cities. *Science of The Total Environment*, 898, 165568.